

**KEPUTUSAN  
IJTIMA' ULAMA KOMISI FATWA MAJELIS ULAMA  
INDONESIA SE- INDONESIA II**

**Tentang  
TASWIYAH AL-MANHAJ (PENYAMAAN POLA PIKIR  
DALAM MASALAH-MASALAH KEAGAMAAN)**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Ijtima' Ulama Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia se-Indonesia II, setelah :

- Menimbang:**
- a. bahwa Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945 yang mempunyai falsafah Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945 dan tujuan negara sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah merupakan Rahmat Allah SWT dan hasil perjuangan seluruh bangsa Indonesia.
  - b. bahwa ajaran Islam mewajibkan para pemeluknya untuk mencintai negara dan membela tanah airnya.
  - c. bahwa fenomena yang terjadi akhir-akhir ini dalam kehidupan berbangsa dan bernegara mengindikasikan adanya upaya memisahkan diri dari NKRI (separatisme), seperti gerakan Republik Maluku Selatan, Organisasi Papua

Merdeka, dan upaya-upaya sistematis lainnya yang mengancam eksistensi dan kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia

- d. bahwa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terdapat berbagai fenomena yang terkait dengan modernisasi dan globalisasi perlu ada harmonisasi kerangka berfikir keagamaan di dalam konteks kehidupan kebangsaan.
- e. bahwa umat Islam memerlukan penyamaan *manhaj al fikr* dan penyatuan langkah gerakan (*harakah*) agar keikutsertaan umat Islam dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dapat memberikan andil yang maknawi dalam menciptakan kebersamaan perjuangan menuju masyarakat yang berkeadilan dan diridloi oleh Allah SWT

**Memperhatikan :**

- 1. Pidato Ketua Mahkamah Agung RI
- 2. Pidato Menteri Sosial RI
- 3. Pidato Iftitah Ketua Umum MUI
- 4. Penjelasan umum Ketua Komisi Fatwa MUI
- 5. Pendapat-pendapat peserta komisi A Ijtima Ulama Komisi Fatwa II se- Indonesia

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN :**

## TASWIYAH AL-MANHAJ (PENYAMAAN POLA PIKIR DALAM MASALAH-MASALAH KEAGAMAAN)

1. Perbedaan pendapat yang terjadi di kalangan umat Islam merupakan suatu yang wajar, sebagai konsekwensi dari pranata “*ijtihad*” yang memungkinkan terjadinya perbedaan.
2. Sikap yang merasa hanya pendapatnya sendiri yang paling benar serta cenderung menyalahkan pendapat lain dan menolak dialog, merupakan sikap yang bertentangan dengan prinsip toleransi (*al-tasamuh*) dan sikap tersebut merupakan *ananiyyah* (egoisme) dan *'ashabiyyah hizbiyyah* (fanatisme kelompok) yang berpotensi mengakibatkan saling permusuhan (*al-'adawah*), pertentangan (*al-tanazu'*), dan perpecahan (*al-insyiqaq*).
3. Dimungkinkannya perbedaan pendapat di kalangan umat Islam harus tidak diartikan sebagai kebebasan tanpa batas (*bila hudud wa bila dlawabith*).
4. Perbedaan yang dapat ditoleransi adalah perbedaan yang berada di dalam *majal al-ikhtilaf* (wilayah perbedaan). Sedangkan perbedaan yang berada di luar *majal al-ikhtilaf* tidak dikategorikan sebagai perbedaan, melainkan sebagai penyimpangan; seperti munculnya perbedaan terhadap masalah yang sudah jelas pasti (*ma'lum min al-din bi al-dlarurah*).
5. Dalam menyikapi masalah-masalah perbedaan yang masuk dalam *majal al-ikhtilaf* sebaiknya diupayakan

dengan jalan mencari titik temu untuk keluar dari perbedaan (*al-khuru'j min al-khilaf*) dan semaksimal mungkin menemukan persamaan.

6. *Majal al-ikhtilaf* adalah suatu wilayah pemikiran yang masih berada dalam koridor *ma ana alaihi wa ashhabiy*, yaitu faham keagamaan ahlu-sunnah wal jamaah dalam pengertian yang luas.

## DASAR PENETAPAN

### 1. QS. Al-Nahl[16]:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".*

### 2. QS. Al-Najm [53]:32

الَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الْإِثْمِ وَالْفَوَاحِشَ إِلَّا اللَّمَمَ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ  
 الْمَغْفِرَةِ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ أَجِنَّةٌ فِي بُطُونِ  
 أُمَّهَاتِكُمْ ۗ فَلَا تُزَكُّوا أَنْفُسَكُمْ ۗ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَىٰ

Artinya:

"(Yaitu) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu maha luas ampunanNya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan)mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; **maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.**"

### 3. QS. Al-Nisa [4]:115

وَمَنْ يَشَاقِقِ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعْ غَيْرَ سَبِيلِ  
 الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّىٰ وَنُصَلِّهِ ۗ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Artinya :

“Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mu'min, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali”.

### 4. QS. Al-Anfal [8]:46

وَاطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ  
وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya:

“Dan ta’atlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”.

#### 5. QS. Hud [11]:118 – 119

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ النَّاسَ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ إِلَّا مَن  
رَحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلَقَهُمْ وَتَمَّتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ  
وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya:

“Jikalau Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat, kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya”.

Dalam kitab al-manar, Kata “illa ma rahima rabbuka”, adalah bentuk *ikhtilaf* yang tidak melahirkan pertentangan dan permusuhan.

#### 6. Hadits Nabi SAW:

عن أبي ثعلبة رضى الله عنه عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال : “إن الله تعالى فرض فرائض فلا تضيعوها وحدّ حدودا فلا تعتدوها وحرم أشياء فلا تنتهكوها وسكت عن أشياء رحمة لکم غير نسيان فلا تبحثوا عنها” (حديث حسن رواه الدار قطنى وغيره)

*Dari Abu Tsa'labah RA, Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah Ta'ala telah mewajibkan beberapa kewajiban, maka jangan sia-siakan, dan telah menggariskan ketentuan-ketentuan, maka jangan kalian melewatinya, dan telah mengharamkan beberapa hal, maka jangan kalian melanggarnya, dan mendiamkan banyak hal karena belas kasihNya kepada kalian (kecuali dalam keadaan lupa), maka janganlah kalian membahasnya". HR. Daru Quthni dan lainnya*

## 7. Hadits Nabi SAW:

عن أبي نجيح العرياض بن سارية رضى الله عنه قال : وعظنا رسول الله صلى الله عليه وسلم موعظة وجلت منها القلوب وذرفت منها العيون- فقلنا : يا رسول الله كأنها موعظة مودع فأوصانا قال : أوصيكم بتقوى الله عز وجل والسمع والطاعة وان تأمر عليكم عبد حبشي فإنه من يعش منكم فسيرى اختلافا كثيرا - فعليكم بسنتي وسنة الخلفاء الراشدين المهديين عضوا عليها بالنواجذ - وإياكم ومحدثات الأمور فإن كل بدعة ضلالة - رواه أبو داود والترمذى وقال حديث حسن صحيح

*Dari Abu Najih Al Irbath bin Sariyah RA, ia berkata: "Rasulullah menasehati kami sebuah nasehat yang menggetarkan hati dan melelehkan air mata, kemudian kami bertanya kepada beliau: "ya rasulullah, sepertinya ini nasehat perpisahan". Kemudian beliau memulai nasehatnya dengan bersabda: "saya berwasiat kepada kalian agar senantiasa bertaqwa kepada Allah 'azza wa jalla, dan mendengarkan serta mematuhi pemimpiun kalian walaupun seorang Habasyi. Karena barangsiapa hidup setelah kalian akan melihat ikhtilaf yang banyak. (dalam keadaan seperti itu) maka bersungguh-sungguhlah untuk berpegang teguh pada sunnahku dan sunnah para pengganti yang terpilih (al-Khulafa ar-rasyiduun). Dan hindarilah perkara-perkara baru (yang merupakan bid'ah), karena setiap bid'ah adalah sesat" (HR. Abu Daud dan Tirmidzi, ia berkata bahwa hadis ini hasan dan shahih)*

#### 8. Hadits Nabi SAW:

افتترقت اليهود على احدى وسبعين فرقة وافتترقت النصارى... وستفترق أمتي  
على ثلاث وسبعين فرقة...

*"umat Yahudi terpecah dalam tujuh puluh satu golongan dan umat Nasrani terpecah dalam .... dan umatku (umat Islam) akan terpecah dalam tujuh puluh tiga golongan...*

#### 9. Hadits Nabi SAW:

تركت فيكم أمرين ما إن تمسكنم به لن تضلوا أبدا كتاب الله وسنة رسوله

*"Telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang jika kalian berpegang teguh kepadanya tidak akan tersesat selamanya; (yaitu) kitabullah dan sunnah rasulNya."*

تركت فيكم أمرين ما إن اعتصمتم بهما فلن تضلوا أبدا كتاب الله وسنة رسوله (رواه مالك)

*"Telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang jika kalian berpegang teguh pada keduanya tidak akan tersesat selamanya; (yaitu) kitabullah dan sunnah rasulNya."*

## 10. Kaedah Ushuliyah

الخروج من الخلاف مستحب

*"Dianjurkan keluar dari perkara yang diperselisihkan"*

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

*"Menghindarkan mafsadat didahulukan atas mendatangkan mashlahat"*

## 11. Pendapat Hasan al-Banna

Ketika menjelaskan prinsip-prinsip dalam perbedaan keagamaan: *"natafaham ma ikhtalafna fih wa nata'awan ma ittafaqna alaih*, kami saling memahami terhadap apa yang tidak kami sepakati, dan kami saling membantu terhadap apa yang kami sepakati".

Ditetapkan di : Gontor, Ponorogo, Jawa Timur

Pada tanggal : 26 Mei 2006 M./ 28 Rabi'uts Tsani 1427

## **PIMPINAN SIDANG KOMISI A**

Drs. H. Slamet Effendy Yusuf, M.Si	(Ketua)
Drs. KH. Muhsin Kamaludiningrat	(Wk. Ketua)
H.M. Asrorun Ni'am Sholeh, MA	(Sekretaris)
KH. Ma'ruf Amin	(Nara Sumber)